

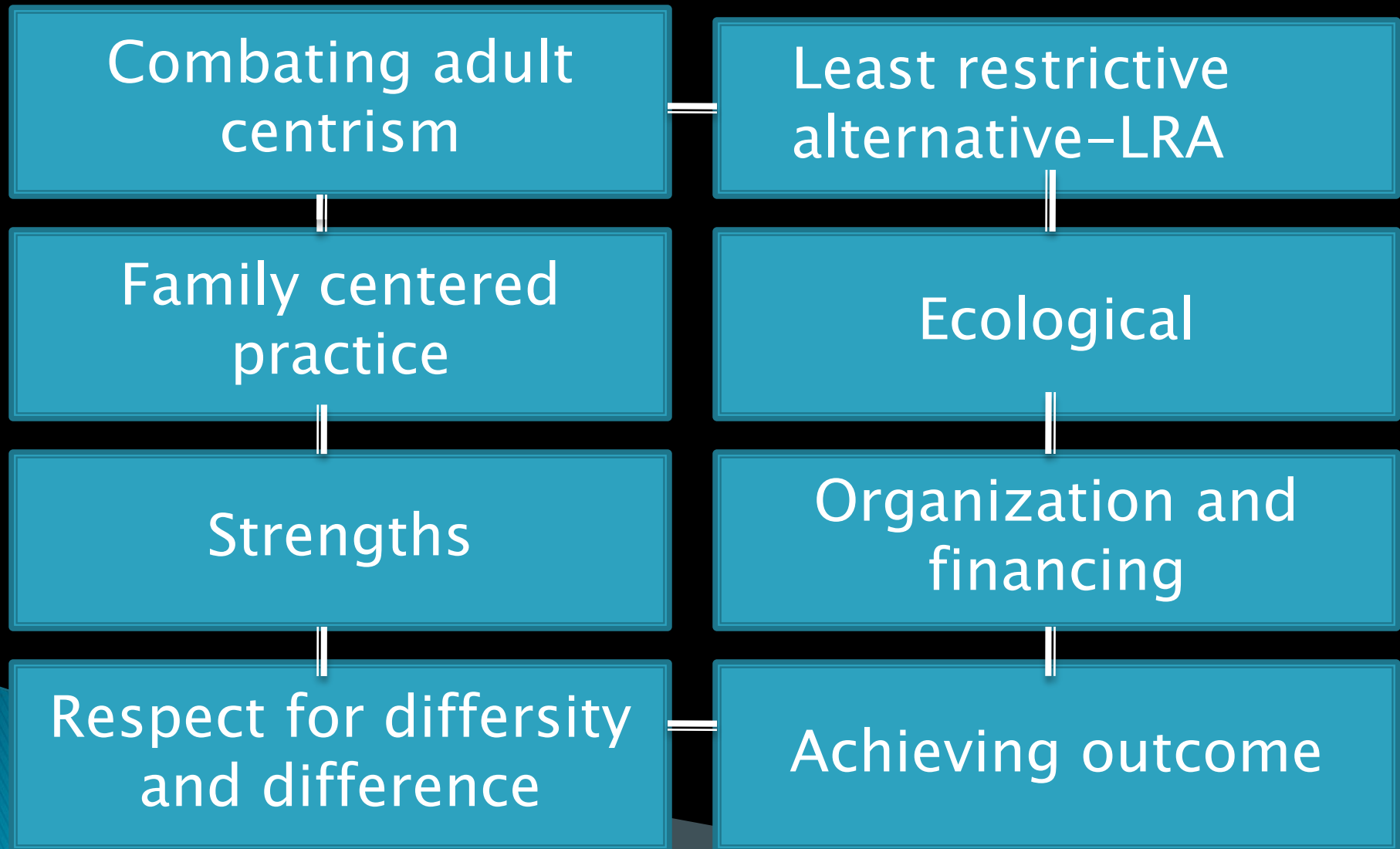
PERSPEKTIF–PERSPEKTIF PRAGMATIF DALAM PEKERJAAN SOSIAL DENGAN ANAK

Disiapkan oleh Susilawati

Bersumber dari

Petr, C.G. (2004). *Social work with children and their families: Prgamatic foundations*, Second Ed. New York: Oxford University Press.

DELAPAN PERSPEKTIF PRAGMATIS (YANG INTEGRATIF)



1. *Combating Adult Centrism*

Anggapan

Anak-anak akan menjadi dewasa.

Orang dewasa

lebih superior

banyak tahu,

lebih

berkompeten

terampil

melaksanakan

tugas-tugas.

Anak kurang

kompeten,

lemah.

Kecenderungan
orang-orang
dewasa

memandang
anak-anak dan
masalah
mereka dari
perspektif

orang dewasa,
sehingga terjadi
bias

Mis/kurang komunikasi

Salah menilai
kompetensi

Tidak akurat dalam
menilai anak

Membatasi anak dalam
pengambilan
keputusan

Membatasi kuasa anak
dalam menentukan
dirinya

Menetapkan harapan
terlalu tinggi/terlalu
rendah pada anak

Ungkap perspektif anak, libatkan anak sejak asesmen, perencanaan dan intervensi – dengan tanpa mengabaikan orang tua



Pelajari anak sebagai anak. Pelajari bagaimana berkomunikasi dengan anak dalam bahasa anak.

Peksos perlu menyadari & menekan potensi bias ini dalam memahami dan merespon anak.

Teori Perkemb
Anak
↓
Sosialisasi

BIAS: kegagalan memandang anak sebagai anak (dari pengetahuannya, keterampilan & budayanya).



- ▶ Memberi perhatian pada anak tidak berarti mengabaikan orangtua, tetapi bagaimana anak juga dapat
 - saling berbagi,
 - saling menghormati, dan
 - saling mendukung dalam keluarga.

Prinsip-prinsip untuk Combating Adultcentrisme

Ambil waktu untuk mempelajari dan menilai anak sebagai anak

Dorong perubahan dalam penelitian dan pendidikan pekerjaan sosial dengan anak

Lakukan interview individual secara rutin dengan anak

Sedapat mungkin libatkan anak sepenuhnya dalam membuat keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka

Penerapan dalam membangun kesepakatan & mewawancarai anak-anak kecil

► **Buat anak nyaman**

- Suasana nyaman yang sesuai dengan anak.

Suasana nyaman membangun hubungan yang dekat.

Misal: sediakan makanan dan minuman yang disukai anak-anak, kursi yang nyaman untuk anak (atau anak lebih suka di lantai).

- Mulai percakapan dengan santai, misal memulai dari hobi yang disukai, atau share aktivitas sehingga anak nyaman melakukan hal yang sama.

- ▶ Setelah anak merasa nyaman dan relaks, penting mendiskusikan tujuan wawancara, mempresentasikan isu-isu/masalah-masalah (yang menjadi fokus) sesuai dengan bahasa mereka dan menghargai perspektif anak.
- ▶ Buat relasi yang asli, jujur, tidak dibuat-buat
- ▶ Klarifikasi pemahaman pekerja sosial tentang pandangan anak dan kesiapan anak

- ▶ Komunikasi dengan anak dengan menggunakan gambar, permainan/ aktivitas fisik, dan kiasan.
- ▶ Gambar dan permainan sering menunjukan kiasan yang kemudian dapat diungkap lebih dalam.



- ▶ Ada 3 teknik umum:
 - Menggambar potret diri
 - Menggambar kegiatan keluarga
 - Permainan tidak berstruktur

Menggambar

- ▶ Pengantar yang menarik untuk anak menggambar
- ▶ Jangan mengajak komunikasi selama anak menyelesaikan gambar
- ▶ Jangan tinggalkan gambar begitu saja, tetapi diskusikan makna gambar tersebut.

Misal mengawali diskusinya dengan komentar “Gambar yang indah, boleh ceritakan pada kakak apa yang kau gambar?” Beri perhatian pada bagian-bagian gambar, tanyakan makna bagian tersebut.



Pedoman asesmen dengan menggunakan gambar:



- ▶ Diskusikan gambar dari yang umum, kemudian lebih detil dan spesifik
- ▶ Dengarkan dan perhatikan kiasan, komunikasi tidak langsung
- ▶ Jangan terlalu cepat menyimpulkan atau menginterpretasikan. Ungkapan anak bagai puzzle yang harus dipandang dalam konteks data lain dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial lainnya.
- ▶ Cek interpretasi (hubungan gambar dengan kehidupan anak) dengan anak dan orang-orang lain sebelum membuat keputusan

Permainan tidak berstruktur

- ▶ Permainan tidak ditetapkan oleh pekerja sosial
- ▶ Anak bermain apapun, bebas sesuai dengan pilihan yang sukainya
- ▶ Sebelumnya penting untuk menetapkan peraturan dasar, misal:
 - Selama bermain harus dijaga tidak melukai diri
 - Tidak melukai orang lain
 - Tidak memecahkan apa pun



- ▶ Perhatikan anak selama bermain

Permainan dapat mengekspresikan dan mengkomunikasikan diri anak dalam cara yang unik

- ▶ Berkomunikasi lah dengan anak melalui permainan mereka.
- ▶ Jangan terlalu cepat menyimpulkan hubungan penampilan anak dalam permainan dengan kehidupan anak.



Penerapan untuk bekerja dengan remaja

- ▶ Mulai dengan mengembangkan empati dan sensitivitas terhadap dunia remaja.

Remaja sedang membentuk identitas

Bagaimana remaja membentuk identitas:

- Memisahkan dan menyendiri dari keluarga
- Menghindari perasaan tergantung
- Mencari privasi (keleluasaan dan kerahasiaan pribadi)
- Menemukan tempat untuk memasuki (dunia) luar keluarga
- Mengembangkan kemampuan dan mengelola diri dengan membuat keputusan-keputusan
- Mengatasi pengembangan seksualitas (seperti: kontrol postur, mengembangkan orientasi seks)



- ▶ Prinsip mewawancara dan membangun kesepakatan bekerja dengan remaja:
 - Tawarkan pilihan–pilihan dan negosiasikan
 - Menghormati kerahasiaan. Negosiasikan dengan jelas batas–batas yang perlu dirahasiaan sedini mungkin sebelum proses pertolongan (untuk menghindari mundur dr proses pertolongan).
 - Pekerja sosial harus konsisten dan menjalin relasi dengan jujur/asli (*genuine*)
 - Fokus pada kekuatan–kekuatan dan minat–minat remaja


2. Family Centered Practice

- ▶ Praktik berpusat pada kekuatan–kekuatan dan kemampuan–kemampuan keluarga
- ▶ Peksos memberi perhatian kepada anak dan keluarga mereka (tidak hanya pada anak secara individual)
- ▶ Berpusat pada keluarga mencakup 3 elemen:
 - (1) keluarga sebagai unit perhatian,
 - (2) pilihan keluarga diinformasikan,
 - (3) komitmen pada kekuatan–kekuatan dan kemampuan–kemampuan keluarga

Keluarga sebagai unit perhatian

- ▶ Keluarga sebagai sumber dukungan yang penting dan berpengaruh pada kehidupan anak (termasuk berkontribusi terhadap masalah anak)
- ▶ Cara terbaik menolong anak adalah dengan mendukung keluarga mereka dalam menyediakan kebutuhan-kebutuhan anak
- ▶ Keluarga sebagai unit sosial diperkuat dan didukung sehingga mampu berfungsi, merawat dengan kasih sayang anggota-anggota keluarga mereka, terlebih khusus anak-anak mereka.
- ▶ Oleh karena itu, keluarga harus dilibatkan sejak asesmen, perencanaan, dan intervensi.

Pilihan keluarga diinformasikan

- ▶ Keluarga memiliki otoritas untuk membuat keputusan untuk keluarga mereka
 - ▶ Keluarga seharusnya memutuskan apa yang terbaik untuk keluarga mereka, termasuk anak-anak.
 - ▶ Pekerja sosial harus menghormati pilihan keluarga tentang siapa saja yang menjadi bagian dan yang dimasukkan dalam keluarga mereka (dalam proses pertolongan)
- 

- ▶ Praktik pekerjaan sosial dengan anak harus melibatkan anggota keluarga dalam mencapai konsensus keputusan tentang pelayanan dan melibatkan setiap anggota keluarga dalam proses pelayanan.
- ▶ Pelibatan anak untuk membuat keputusan, tidak mengabaikan keluarga
- ▶ Keluarga dilibatkan dalam mengidentifikasi kebutuhan anak dan keluarga, kekuatan-kekuatan, sumber-sumber, dan tujuan-tujuan perubahan.

- ▶ Dalam berpusat pada keluarga, ada batas-batas bagi setiap anggota untuk menentukan dirinya (*self determination*):
 - Harus memiliki kemampuan untuk membuat pilihan bertanggung jawab (yang beralasan, diinformasikan dan didialogkan untuk diputuskan bersama).
Ketika keluarga sedang dalam situasi krisis perlu tenaga profesional untuk membantu mereka membuat keputusan.
 - Orang tua atau keluarga harus siap dan mau bertanggung jawab untuk mengambil keputusan untuk pelayanan anak di masa dalam kandungan, neonatal, dan bayi.
Pekerja sosial harus berusaha menyiapkan anggota keluarga untuk berpartisipasi mengambil keputusan berkenaan dengan intervensi/pelayanan.
 - Self determinations anggota keluarga, termasuk anak, tidak melanggar aturan dan melanggar hak orang lain

Komitmen pada kekuatan–kekuatan dan kemampuan–kemampuan keluarga

- ▶ Pendekatan ini menyadari dan menghormati atribut–atribut positif keluarga: kemampuan–kemampuan, bakat–bakat, sumber–sumber, dan harapan–harapan mengarahkan proses pertolongan.
- ▶ Pekerja sosial harus mengatasi potensi bahaya perspektif berpusat pada keluarga yang dapat menimbulkan kemungkinan dominasi orang dewasa.

Penerapan dalam mewawancarai keluarga

- ▶ Yang boleh dilakukan:
 - Membuat hubungan–hubungan dengan setiap anggota keluarga
 - Menghormati hirarki dalam keluarga
 - Menggali pandangan tentang masalah dari setiap anggota keluarga
 - Menggunakan pujian
 - Menghormati aturan dan kebiasaan keluarga
 - Menawarkan harapan–harapan perubahan supaya lebih baik

► Yang tidak boleh dilakukan:

- Mengkritik orang tua di depan anak-anak mereka
- Mengkoreksi perilaku anak secara langsung dalam keluarga mereka (yang semestinya dilakukan oleh orang tua)
- Menawarkan nasihat terlalu dini.

Family centeredness pada program-program Kesejahteraan Anak

Dalam:

- ▶ Family preservtion program (dengan keluarga-keluarga yang mengalami krisis/masalah)
- ▶ Foster care
- ▶ Adopsi
- ▶ Family support program
- ▶ Pengembangan organisasi penyedia layanan anak yang berpusat pada keluarga

Family centeredness pada level masyarakat

- ▶ Melalui program-program dukungan keluarga seperti family resourch centre yang menyediakan dukungan bagi keluarga-keluarga (yang tidak dapat diperoleh dari keluarga besar)
 - Orangtua dan anak bisa bersosialisasi dengan yg lain
 - Orang tua dapat belajar keterampilan pengasuhan atau keterampilan lainnya
 - Perawatan anak secara sementara
 - Keluarga mendapat pertolongan pemecahan masalah
 - Kadang-kadang ada bantuan tunai untuk keluarga (spt untuk keluarga yang memiliki anak dengan kecacatan)
 - Pengembangan kerjasama untuk memberi bantuan atau pelayanan
 - Fasilitasi akses pada berbagai sumber
 - Fasilitasi partisipasi keluarga

- ▶ Family resource centre dapat dikembangkan di lokal tertentu, atau berafiliasi dengan sekolah-sekolah.
- ▶ Dilaksanakan berdasarkan pada prinsip:
 - Terbuka untuk semua keluarga
 - Mengembangkan kekuatan-kekuatan keluarga
 - Pemberdayaan
 - Pengembangan kemampuan mencukupkan diri
 - Menghargai perbedaan
- ▶ Diarahkan untuk:
 - Mengurangi perasaan terisolasi
 - Meningkatkan hubungan orangtua-anak
 - Mendukung pengembangan anak secara positif



Family centeredness pada level organisasi

- ▶ Bagaimana organisasi–organisasi meningkatkan *family centeredness*:
 - Analisis kebijakan–kebijakan dan prosedur–prosedur
 - Merumuskan dukungan untuk partisipasi keluarga
 - Menyediakan pelatihan staff dan keluarga
 - Pengembangan program

Family centeredness dalam penelitian

- ▶ Isu penelitian tentang keluarga
- ▶ Peneliti bekerja dengan keluarga untuk merancang penelitian yang memenuhi kebutuhan keluarga dan menghormati keluarga sebagai subjek
- ▶ *Family centeredness sebagai hasil penelitian*

3. Strengths Perspective

- ▶ Perspektif ini menyatu dengan perspektif *combating adultcenterisme* dan *family centered*
- ▶ Memberi perhatian pada kompetensi anak, meningkatkan sikap-sikap dan perilaku positif, memaksimalkan peluang-peluang untuk anak terlibat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.
- ▶ Dengan keluarga meningkatkan keberfungsian keluarga dengan tidak menyalahkan orang tua, menghormati atribut-atribut positif keluarga seperti kemampuan-kemampuan, bakat-bakat, sumber-sumber, dan harapan-harapan, keyakinan-keyakinan, kebiasaan-kebiasaan unik setiap keluarga.

Panduan untuk asesmen kekuatan-kekuatan

- ▶ Mengungkapkan pemahaman klien tentang fakta
- ▶ Mempercayai klien
- ▶ Menggalai apa yang klien inginkan
- ▶ Mengarahkan asesmen pada kekuatan-kekuatan pribadi dan lingkungan
- ▶ Buat asesmen kekuatan multi dimensi
- ▶ Gunakan asesmen untuk menggali keunikan-keunikan
- ▶ Gunakan bahasa yang dimengerti klien
- ▶ Dilakukan bersama antara pekerja sosial dengan klien
- ▶ Capai kesepakatan bersama
- ▶ Hindari menyalahkan
- ▶ Hindari pemikiran sebab-akibat yang menyederhanakan dan cenderung menyalahkan
- ▶ Asesmen lebih luas dari sekedar diagnosis, yang melihat melihat kemungkinan-kemungkinan dan fokus pada pemahaman tingkah laku anak dalam konteks ekologi mereka.

Penyelesaian Masalah dalam Perspektif Kekuatan

- ▶ Menyelesaikan masalah dengan menemukan dan mengembangkan kekuatan–kekuatan dan kapasistas–kapasitas penyelesaian masalah yang dimiliki
- ▶ Menemukan penyelesaian masalah dengan berdasar pada harapan–harapan terhadap masalah

Langkah:

- Identifikasi dan perumusan masalah
- Memahami harapan–harapan terhadap masalah tersebut
- Menemukan solusi berdasar pada harapan–harapan terhadap masalah tersebut

4. *Respect for differsity and difference*

- ▶ Keragaman dapat meliputi usia, ras, budaya, gender, orientasi seks, dan/atau kecacatan
- ▶ Perbedaan antara pekerja sosial dengan klien potensial menimbulkan miskomunikasi, penilaian yang mengakibatkan praktek tidak efektif
- ▶ Pekerja sosial tidak boleh **diskriminatif**, harus memahami dinamika powerless dan bagaimana respon masyarakat terhadap keterbatasan power tersebut, menghormati sudut pandang klien dalam konteks budayanya

5. *Least restrictive alternative–LRA*

- ▶ Ini berkenaan dengan prinsip filosofis dan hukum
- ▶ LRA merupakan prinsip yang mendukung bahwa anak-anak dan keluarga-keluarga yang membutuhkan pelayanan harus menerima pelayanan-pelayanan tersebut dalam cara yang sekecil mungkin membatasi hak-hak mereka, terutama hak kebebasan pribadi mereka.

Contohnya, dalam kesejahteraan anak, prinsip ini jelas nampak dalam program reservasi keluarga yang mengupayakan menjaga anak keluar dari keluarga mereka atau sistem foster care, sepanjang orang tua dapat melaksanakan hak asuhnya.

Contoh lain dalam pendidikan, melayani anak yang berkebutuhan khusus dalam kelas dan sekolah reguler sepanjang memungkinkan.

- ▶ Konsep *continuum of care* dalam pengasuhan anak berkenaan dengan prinsip LRA.
- ▶ Continuum of care menunjukkan opsi penempatan dengan rentang pembatasan dari rendah ke tinggi, sbb: pada keluarga biologi atau adopsi, keluarga besar, keluarga sahabat, keluarga pengganti dalam komunitas yang bersangkutan, group home/residential services, dan fasilitas yang tertutup.
- ▶ Konflik antara LRA dengan permanency planning diminimalkan dengan mengurangi panjang waktu penempatan pada foster care atau pelayanan pengganti lain yang bersifat sementara dan dengan membuat rencana reunifikasi.

6. *Ecological*

- ▶ Perspektif ini merupakan wujud dari pendekatan yang memandang orang dalam lingkungan sosialnya.
- ▶ Perspektif ini memandang individu, masalah mereka, dan penyelesaiannya terjadi dalam interaksinya dengan lingkungan sosial yang lebih besar.
- ▶ Lingkungan harus memiliki sumber-sumber (pelayanan formal maupun dukungan-dukungan informal) yang memadai untuk membantu keluarga-keluarga dalam memenuhi kebutuhan mereka..

- ▶ Lingkungan juga harus mendorong interaksi positif antara orang dengan keluarga, teman-teman, mitra kerja mereka, penyedia pelayanan bagi mereka, dan lainnya dalam lingkungan sosial mereka sebagai sumber dukungan bagi mereka.
- ▶ Perspektif ekologi diterapkan antara lain dalam penggunaan ecomaps, manajemen kasus, pelibatan masyarakat dan pemilik kehidupan dan masalahnya, dan advokasi perubahan sistem.
- ▶ Perspektif ini berimplikasi pada praktik kolaboratif dan teamwork.

7. Organization and financing

- ▶ Sistem pelayanan bagi anak dan keluarga harus dapat diakses, efisien, serta memberi hasil dan manfaat yang maksimum.
- ▶ Lembaga pelayanan sering menerima sumber keuangan dari berbagai sumber yang berbeda, seperti dari pembayaran pelayanan, bantuan dari pemerintah, bantuan dari lembaga non pemerintah, bantuan dari perusahaan, dan bantuan pribadi.
- ▶ Pemberi dana sering menentukan kategori pelayanan dengan syarat klien tertentu. Ini berkenaan dengan isu desentralisasi, privatisasi, pengelolaan pelayanan, dan integrasi pelayanan.

8. *Achieving outcome*

- ▶ Pemberian pelayanan fokus pada hasil-hasil yang ingin dicapai.
- ▶ Pengukuran hasil penting dalam menjaga akuntabilitas program terhadap penerima pelayanan dan masyarakat pada umumnya.
- ▶ Ada hambatan-hambatan dalam berfokus pada hasil, meliputi:
 - penolakan dalam kalangan pemberi pelayanan,
 - ketidaksesuaian tujuan proses dan hasil final,
 - konflik antara hasil individual dan hasil sistem,
 - keputusan yang menetapkan hasil-hasil sebagai hal terpenting untuk diukur,
 - kesulitan pengukuran, biaya pengukuran, dan interpretasi hasil pengukuran, relasi antara biaya dengan hasil, serta pilihan pencegahan versus treatment.

Tugas % Evaluasi

Bagaimana penerapan perspektif–perspektif tersebut dalam dalam:

- Praktik makro pencegahan kekerasan terhadap anak
- Praktik mikro penanganan kasus anak korban kekerasan seksual
- Praktik mezo pengembangan organisasi pelayanan anak